

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang pendirinya adalah satu orang atau lebih, juga dapat diartikan sebagai suatu badan yang tujuannya memenuhi kebutuhan ekonomis masyarakat dengan melakukan penjualan jasa, produksi maupun distribusi (Juanita & Satwiko, 2012). Perusahaan yang dinyatakan rilis di Bursa Efek Indonesia (BEI) kewajibannya adalah mengikuti semua peraturan yang dibuat berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan bersaing ketat demi meningkatkan keuntungan yang dihasilkan, maka dari itu dalam *intern* perusahaan juga ikut bersaing untuk mempertahankan laporan keuangan agar dapat dilihat bahwa memiliki kemampuan untuk menghasilkan profit dan keuntungan yang nyata. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013), tujuan laporan keuangan ialah menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan mampu memaparkan hasil kinerja manajemen internal dalam pengelolaan berbagai sumberdaya yang dimiliki perusahaan.

Berkembangnya pasar modal pada masa ini meningkat dengan pesat dan menjadi sangat kompleks. Hal ini mengakibatkan persaingan tinggi menjadi motivasi dalam hal penyajian dan penyediaan informasi. Informasi dalam pasar modal yang paling utama adalah laporan keuangan disediakan oleh para emiten yang termasuk perusahaan terbuka atau *go public*.

Laporan keuangan itu sendiri disajikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan juga berguna untuk menilai efisiensi, efektivitas perusahaan, serta memiliki peranan yang penting terhadap pengambilan keputusan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengenai instrumen kualitatif dari informasi keuangan adalah informasi akan memiliki manfaat apabila memenuhi instrumen yaitu dapat dipahami, memiliki hubungan, keandalan dan mempunyai daya banding setiap periode untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan.

Pemeriksaan auditor yang telah terdaftar sesuai standar akuntansi yang berlaku merupakan acuan penyusunan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI (Setyani, 2015). Namun salah satu kendala pada penyediaan laporan keuangan adalah jarak waktu laporan tersebut disampaikan dengan sedini mungkin kepada pihak yang membutuhkan (Dura, 2017). Akuntan publik mempunyai tanggung jawab agar bekerja lebih profesional untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Penyampaian laporan yang tepat waktu sangat penting untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan. Terdapat peran penting dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu kualitas yang seharusnya dimiliki laporan keuangan. Apabila pelaporan keuangan disediakan terlambat maka manfaatnya berkurang, karena tidak disediakan saat dibutuhkan untuk sebuah keputusan.

Karena adanya perkembangan dalam dunia investasi, perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi, yang dipengaruhi oleh informasi yang didapat. Biasanya seorang investor akan melakukan riset terlebih dahulu sebelum melakukan investasi, dengan cara

mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, portofolio, ulasan tentang keuangan dan lain lain. Riset ini dilakukan supaya investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan.

Oleh karena itu, instrumen yang penting dalam menunjang kelangsungan perusahaan terbuka adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah penghubung data/informasi yang dimiliki oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Manajemen perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan segala upaya agar perusahaan dapat dinilai baik, akurat dan tepat waktu, selain itu juga tersedia saat investor membutuhkan.

Waktu yang cukup dibutuhkan oleh akuntan publik untuk membuat suatu opini audit secara faktual atau berdasarkan langkah-langkah yang berlaku dalam pembuatan opini audit. Laporan keuangan disampaikan sedini mungkin kepada Bursa Efek Indonesia agar hubungan informasinya tidak hilang atau berkurang untuk mengurangi resiko pengambilan keputusan yang tertunda (Kusumawardani, 2013).

Penelitian (Sanjaya & Wirawati, 2016), UU/No 8/1995 tentang Pasar Modal mengatur ketentuan penerbitan laporan keuangan di Indonesia yang berbunyi: "Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)". Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-36/PM/2003 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2003 yang menyatakan bahwa "laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan publik sependapat dan disampaikan kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya pada

akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sebelumnya 120 hari”.

Sebagai peningkatan informasi pada masyarakat, dipertegas kembali per-7 Desember 2006 dengan berlakunya: “Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.K.6. melalui Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, BAPEPAM kembali memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit”.

Peraturan yang saat ini sedang digunakan diperbarui pada “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 29/ PJOK.04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (www.ojk.go.id) yang menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu jika disampaikan sebelum atau selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan terbuka”.

Terdapat berbagai kasus terlambatnya pelaporan keuangan audit suatu perusahaan berdasarkan web resmi BEI dalam beberapa tahun kebelakang. Diambil dari pengumuman resmi BEI dengan surat No.PENG-SPT-0009/BEI.PP2/07-2017, pada periode 2016 hingga akhir bulan Juni 2017 sebanyak 17 perusahaan terbuka belum menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan juga belum membayar denda atas keterlambatannya. Akibatnya 8 perusahaan diberhentikan sementara dari perdagangan efek.

Diambil dari pengumuman resmi BEI dengan surat No.PENG-SPT-00007/BEI.PP2/07-2018, pada periode 2017 hingga akhir bulan Juni 2018 sebanyak 10 perusahaan terbuka belum menerbitkan laporan keuangan tahunan

yang telah diaudit dan juga belum membayar denda atas keterlambatannya. Akibatnya 2 perusahaan diberhentikan sementara dari perdagangan efek.

Untuk periode 2018, hingga akhir bulan Juni 2019 dalam surat pengumuman resmi No.PENG-SPT-00006/BEI.PP2/07-2019 sebanyak 10 perusahaan terbuka belum menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan juga belum membayar denda atas keterlambatannya. Akibatnya 4 perusahaan diberhentikan sementara dari perdagangan efek.

Terakhir yaitu pada periode 2019, dalam surat pengumuman resmi No.PENG-SPT-00006/BEI.PP2/07-2020, hingga bulan Juni 2020 sebanyak 42 perusahaan belum melaporkan laporan keuangan auditan. Akibatnya BEI mengeluarkan peringatan tertulis II dan sanksi denda yang harus dibayar oleh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Fenomena yang telah dijelaskan, hal ini dapat menjadi penyebab bahwa ada masalah dalam penyelesaian audit yang memerlukan waktu lama disebabkan oleh laporan keuangan. Tema ini menarik perhatian penulis untuk mencermati karena cerminan integritas dari kualitas informasi laporan keuangan adalah tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang dibuat. Banyak penelitian empiris terdahulu yang sudah diterapkan untuk menelaah berbagai faktor yang mampu menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan di Indonesia.

Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sangat bermanfaat bagi pelaku bisnis di pasar modal untuk pengambilan keputusan investasi, sehingga ketepatan pelaporan keuangan sangat penting. Profitabilitas merupakan sinyal yang baik bagi publik apabila memiliki nilai yang tinggi / berisi berita yang baik. Perusahaan yang dapat menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam

pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Pada penelitian Suharli & Rachpriliani (2006) dan Mahendra & Putra (2014) salah satu variabel yang diteliti yaitu profitabilitas, hasilnya adalah variabel tersebut berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Hossain & Taylor (1998), Rachmawati (2008), Kadir (2011), Kartika (2011) dan Juanita & Satwiko (2012) hasil dari variabel profitabilitas adalah tidak adanya pengaruh pada *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, hal ini menjadi berita yang baik untuk publik dan mendorong perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Ketika perusahaan mempunyai taraf kewajiban yang lebih tinggi daripada seluruh sumber dayanya, auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk meninjau dan memeriksa laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Serta semakin tinggi nilai solvabilitas artinya semakin tidak aman keuangan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.

Pada penelitian Suharli & Rachpriliani (2006), Mahendra & Putra (2014) dan Hastutik (2015) hasilnya adalah audit relay dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Akan tetapi, dalam Imam (2014) hasilnya likuiditas tidak adanya pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel solvabilitas yang diteliti oleh Kartika (2011), Aryaningsih & Budiarta (2014), Ningsih & Widhiyani (2015) hasilnya adalah memiliki pengaruh dan signifikan pada *audit delay*. Sedangkan pada Hossain & Taylor (1998), Rachmawati (2008), Kurniawan & Laksito (2015) hasilnya tidak adanya pengaruh pada *audit delay*.

Laporan kinerja suatu perusahaan harus disampaikan kepada publik secara akurat dan terpercaya. Oleh karena itu perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan yang akan disampaikan ke publik, maka perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi juga harapan publik terhadap perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan akan menjaga kepercayaan publik dengan melaporkan laporan keuangannya yang akurat dan dilaporkan secara tepat waktu.

Ukuran perusahaan diteliti oleh Rachmawati (2008), Kartika (2011), Hastutik (2015) hasilnya memiliki pengaruh dan signifikan pada *audit delay*. Akan tetapi pada Hossain & Taylor (1998), Juanita & Satwiko (2012), Dewi & Wirakusuma (2014), Mahendra & Putra (2014) hasilnya tidak adanya pengaruh dari variabel tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik yang diteliti oleh Suharli & Rachpriliani (2006) dan Estrini & Laksito (2013) hasilnya memiliki pengaruh pada *audit delay*. Sedangkan pada Hossain & Taylor (1998), Juanita & Satwiko (2012) dan Kurniawan H. F., (2018) hasilnya adalah tidak terdapat dampak terhadap *audit delay*.

Studi ini mengacu pada riset yang dilakukan Hossain & Taylor (1998) pada bursa efek di Pakistan dengan variabel yang direplikasi yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran KAP. Studi kedua penelitian Dura (2017) dengan fokus terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga 2015. Ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas merupakan variabel independen. Sedangkan, audit report lag merupakan variabel dependen. Studi ketiga yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian Kurniawan H. F., (2018) yang penelitiannya

menggunakan objek yang sama dengan penelitian acuan pertama namun *audit delay* sebagai variabel terikat, serta ukuran KAP, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, likuiditas merupakan variabel bebas.

Menurut studi pendahuluan yang telah diuraikan di atas, terdapat perbedaan hasil aspek-aspek yang berpengaruh pada *audit delay*, objek yang lebih luas dari penelitian terdahulu, dan perbedaan metode yang digunakan. Penelitian ini mereplikasi variabel yang menjadi acuan penelitian dan menggabungkan variabel dari penelitian lain. Penelitian replikasi adalah penelitian yang menjawab masalah yang sama namun penelitian ini berfokus pada perluasan pengumpulan data agar hasil yang ditemukan dapat mewakili lebih luas, yang mana pada penelitian terdahulu hanya menggunakan perusahaan manufaktur namun pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini mengusung judul penelitian yaitu **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Seluruh Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019).”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh pada *audit delay*?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh pada *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh pada *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada *audit delay*?
5. Apakah ukuran KAP memiliki pengaruh pada *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis telah menetapkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas pada *audit delay*
2. Menganalisis pengaruh likuiditas pada *audit delay*
3. Menganalisis pengaruh solvabilitas pada *audit delay*
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*
5. Menganalisis pengaruh ukuran KAP pada *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat yang diharapkan dalam studi ini, yaitu:

1. Secara praktis, diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada manajemen perusahaan, akuntan laporan keuangan, kreditur maupun investor mengenai aspek / komponen laporan keuangan yang berpengaruh terhadap keterlambatan penyediaan informasi laporan keuangan agar dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* atau menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi hambatan pembuatan laporan keuangan
2. Bagi akademisi, diharapkan temuan ini bermanfaat untuk memberikan tambahan wacana mengenai topik studi yang sedang dikaji dalam penelitian ini dan bukti empirisnya dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya